Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima
Volume 8 Nomor 1, 2025, 21-26
P-ISSN: 2654-7821 | E-ISSN: 2987-9132
DOI: https://doi.org/10.60010/jikd.v8i1.150

ORIGINAL ARTICLE Open Access

Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara Tahun 2024

Factors Related to the Success of Exclusive Breastfeeding in Infants Aged 0-6 Months in Karangraharja Village, North Cikarang District in 2024

Rohani Siregar[1*]

[1]*Universitas Medika Suherman*

Penulis Korespondensi:
*rohanisiregar81@gmail.com

Proses Artikel

Dikirim : Maret 2025
Direview : Juni 2025
Diterima : Juni 2025
Tersedia Online : Juli 2025

Keywords: *Success, Exclusive Breastfeeding, Babies 0-6 months*

Kata Kunci: Keberhasilan, ASI Eksklusif, Bayi 0-6 bulan

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten

Hak cipta © [2025] [Rohani Siregar].
Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang diterbitkan di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International* (CC BY-SA 4.0).
Lisensi: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Abstract

Breast milk is the main source of nutrition for newborns, with exclusive provision for infants aged 0 to 6 months. During this period, it is important to pay attention to the provision and quality of breast milk. This study aims to identify factors related to the success of exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months in Karangraharja Village. This study uses a quantitative analytical method with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 84 respondents, and the data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square statistical test. The results of the bivariate analysis showed that there was no significant relationship between the level of knowledge (p-value 0.241), education factors (p-value 0.072), parity (p-value 0.068), attitude (p-value 0.058), and family support (p-value 0.077) on the success of exclusive breastfeeding. The conclusion of this study revealed that education, parity, attitude, and family support factors are related to the success of exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months. Family support, especially from the husband, plays an important role in supporting the success of mothers in producing breast milk both in terms of quality and quantity.

Abstrak

ASI merupakan sumber utama nutrisi bagi bayi yang baru lahir, dengan pemberian secara eksklusif pada bayi berusia 0 hingga 6 bulan. Pada periode ini, penting untuk memperhatikan pemberian dan kualitas ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Karangraharja. Studi ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan potong lintang *(cross-sectional).* Sampel penelitian terdiri dari 84 responden, dan data dianalisis menggunakan analisis univariat serta bivariat dengan uji statistik *chi-square.* Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan (*p-value* 0,241) dengan keberhasilan ASI eksklusif. faktor pendidikan (*p-value* 0,072), paritas (*p-value* 0,068), sikap (*p-value* 0,058), serta dukungan keluarga (*p-value* 0,077) terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor pengetahuan, pendidikan, paritas, sikap, dan dukungan keluarga tidak memiliki keterkaitan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Dukungan keluarga, terutama dari suami, berperan penting dalam menunjang keberhasilan ibu dalam memproduksi ASI baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Cara Mengutip Artikel:
Siregar, Rohani. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara Tahun 2024, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 8 (1) 2025: 21-26. https://doi.org/10.60010/jikd.v8i1.150

PENDAHULUAN

Periode 1000 hari pertama kehidupan sering disebut sebagai *window of opportunities* atau masa emas (*Golden Period*), yang dimulai sejak masa janin hingga anak berusia dua tahun. Pada fase ini, terjadi proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan tidak terjadi pada kelompok usia lainnya. Pemenuhan asupan gizi selama 1000 HPK memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Oleh karena itu, ibu perlu menjaga asupan nutrisinya sejak masa kehamilan agar proses pembentukan, pertumbuhan, dan perkembangan janin berjalan optimal. Setelah lahir, bayi disarankan untuk mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sejak usia 0-6 bulan dan dapat dilanjutkan hingga usia 2 tahun (Mukarramah 2021).

ASI (Air Susu Ibu) merupakan sumber utama nutrisi bagi bayi baru lahir dan diberikan secara eksklusif sejak usia 0 hingga 6 bulan. Pada fase ini, perhatian terhadap pemberian serta kualitas ASI sangat penting untuk memastikan tumbuh kembang bayi berlangsung optimal. Hal ini bertujuan agar perkembangan anak tidak terganggu selama enam bulan pertama sejak hari kelahirannya (HPL). Periode ini dikenal sebagai masa emas perkembangan anak yang berlangsung hingga usia 2 tahun (Kemenkes RI, 2021).

Manfaat ASI bagi kesehatan bayi dan anak telah banyak disosialisasikan kepada masyarakat, namun sebagian besar masih bersifat umum. Padahal, yang dibutuhkan saat ini adalah informasi yang lebih rinci dan didukung oleh bukti ilmiah yang terpercaya. Tidak dapat disangkal bahwa para pendukung dan penggerak program pemberian ASI eksklusif masih perlu berupaya lebih keras agar cakupan pemberian ASI eksklusif dapat terus meningkat.

Untuk mendukung upaya tersebut, berbagai pengakuan dan kesepakatan telah dikeluarkan, baik di tingkat global maupun nasional, dengan tujuan melindungi, mempromosikan, dan mendukung pemberian ASI. Dengan adanya langkah ini, diharapkan setiap ibu di seluruh dunia dapat memberikan ASI, serta setiap bayi dapat memperoleh haknya untuk menerima ASI (Purnamayanthi 2019).

Tidak semua ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya. Dalam beberapa situasi, terdapat berbagai alasan yang membuat ibu harus memberikan makanan pendamping atau susu formula lebih awal kepada bayinya.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2021 menujukkan sebanyak 52,5 persen atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, ditahun 2019, pada tahun 2021 menurun 12 persen dari 58,2 persen menjadi 48,6 persen. Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif amat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia. Bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima ASI memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi. Selain itu, kemungkinan lebih rendah mengalami obesitas atau berat badan berlebih, sehingga kelak rentan mengalami diabetes. Secara global, peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya serta mencegah penambahan kasus kanker payudara pada perempuan hingga 20.000 kasus per tahun (Rikesdas 2021).

Cakupan pemberian ASI eksklusif Provinsi Jawa Barat 59,4%, sementara Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kabupaten Bekasi pada tahun 2021 sebesar 72,59%, mengalami kenaikan jika dibanding tahun 2020 yang sebesar 65,53% dan tahun 2019 yang sebesar 58,3%. Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya (Dinas Kesehatan Kab. Bekasi 2021).

Masalah utama terkait rendahnya angka menyusui eksklusif pada bayi tidak hanya disebabkan oleh faktor internal ibu, tetapi juga dipengaruhi faktor eksternal antara lain status pekerjaan ibu, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan sosial budaya (Putri 2019). Faktor eksternal yang sangat berperan penting dalam pemenuhan target ASI eksklusif adalah dukungan dari orang terdekat ibu, misalnya keluarga. keluarga sangat berperan penting dalam membangun kondisi emosional ibu, dimana kondisi emosional tersebut yang menentukan kelancaran refleks oksitosin saat pengeluaran ASI. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga terutama suami sangat penting dalam menunjang keberhasilan ibu untuk memproduksi kualitas dan kuantitas. Keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga dan masalah keluarga saling berkaitan. Banyak ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi sedangkan pada ibu yang mendapatkan dukungan keluarga banyak yang memberikan ASI Eksklusif, Bentuk dukungan keluarga yang kurang dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh suami maupun keluarga terdekat lainnya. Sehingga kesulitan untuk membantu atau menyelesaikan masalah mengenai pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Pratiwi et al. 2020)

Dari latarbelakang diatas dapat kita ketahui bahwa masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Banyak faktor yang mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya yang meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu: usia, pengetahuan, persepsi dan kondisi kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu: pendidikan, pekerjaan, dukungan orang terdekat, promosi susu formula dan sosial budaya (Saraha and Umanailo 2020).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain *cross-sectional. Penelitian* dilakukan di Desa Karangraharja Cikarang Utara. Populasi penelitian seluruh ibu yang memiliki bayi, dengan total sampel sebanyak 84 responden. Variabel yang dikaji meliputi variabel dependen (keberhasilan ASI Eksklusif 0-6 bulan) dan variabel independen (pendidikan, paritas, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis melalui dua tahap utama, yaitu Analisis Univariat dan Analisis Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan mengevaluasi setiap variabel secara terpisah berdasarkan hasil penelitian, guna memperoleh distribusi dan persentase data untuk masing-masing variabel (Fithriyana 2019).

Pada tabel 1 diuraikan distribusi frekuensi responden berdasarkan berbagai variabel yang dikumpulkan dari ibu yang memiliki bayi di Desa Karangraharja:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keberhasilan ASI Eksklusif berdasarkan Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Paritas Pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Karangraharja

Variabel	Kategori	(n)	%
ASI Eksklusif	Tidak diberikan	45	53,6%
	Diberikan	39	46,4%
Pendidikan	< SMA	47	56,0%
	≥ SMA	37	44,0%
Pengetahuan	Kurang Baik	39	46,4%
	Baik	45	53,6%
Sikap	Negatif	54	64,3%
	Positif	30	35,7%
Dukungan Keluarga	Tidak mendukung	48	57,1%
	Mendukung	36	42,9%
Paritas	Primipara	39	46,4%
	Multipara	45	53,6%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 45 orang (53,6%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif, sementara 39 orang (46,4%) yang memberikan ASI Eksklusif. Untuk Pendidikan sebanyak 47 orang (56,0%) berpendidikan <SMA, dan sebanyak 37 orang (44%) berpendidikan ≥ SMA. Untuk Pengetahuan sebanyak 39 orang (46,4%) memiliki pengetahuan kurang baik, dan sebanyak 45 orang (53,6%) memiliki pengetahuan baik. Untuk Sikap sebanyak 54 orang (64,3%) memiliki sikap negatif, dan sebanyak 30 (35,7%) memiliki sikap positif. Untuk dukungan keluarga sebanyak 48 oang (57,1%) keluarga tidak mendukung, sedangkan sebanyak 36 orang (42,9%) keluarga mendukung, Untuk Paritas sebanyak 39 orang (46,4%) ibu primipara dan sebanyak 45 orang (53,6%) ibu multipara.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat diterapkan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan, pendidikan, paritas, sikap, dukungan keluarga, dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Analisis bivariat ini dilaksanakan menggunakan uji chi-square dengan Tingkat kemaknaan p-value= 0,05

Table 2. Hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilann ASI Eksklusif Pada bayi 0-6 bulan di Desaa Karang Raharja Tahun 2024

	ASI Eksklusif						
Pengetahuan	Tidak diberikan		Diberikan		Jumlah		P Value
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	23	20,9%	16	18,1%	39	100%	0,241
Baik	22	24,1%	23	20,9%	45	100%	
Total	45	45%	39	39,0%	84	100%	

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 45 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif tedapat 23 orang (20,9%) yang memiliki pengetahuan kurang, sementara sebanyak 22 orang (24,1%) yang memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,241 (P >0,05) artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan keberhasilan ASI Eksklusif 0-6 bulan.

Penelitian ini sama hal nya dengan penelitian (Dewi, Puspita, and Eva Yanti 2023). bahwa tidak memiliki korelasi dengan pemberian ASI eksklusif. artinya tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai p value 0,338,

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Pratiwi et al. 2020) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kelurahan Pakojan II tahun 2020. Diperoleh proporsi tertinggi pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang, jika skor < 9 median yaitu pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 dengan persentase (86,7%) sedangkan proporsi tertingi pada ibu yang memiliki pengetahuan baik, jika skor ≥ 9 median yaitu pada ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 34 ibu dengan persentase (61,8%).

Masalah yang sering ditemui dalam proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada prinsipnya berakar pada kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri, dukungan keluarga dan lingkungan. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang baik akan mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. tingkat pengetahuan mempunyai kontribusi dalam merubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Pengetahuan yang baik yang dimiliki ibu akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menyusu (Mandasari and Budianto 2021).

Tabel 3. Hubungan antara pendidikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Karang Raharja Tahun 2024

	ASI Eksklusif						
Pendidikan	**Tidak diberikan**		**Diberikan**		**Jumlah**		**P Value**
	N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	
< SMA	29	25,2%	18	21,8%	47	100%	**0,072**
≥ SMA	16	19,8%	21	17,2%	37	100%	
Total	45	45,0%	39	39,0%	84	100%	

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 45 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif tedapat 29 orang (25,2%) yang memiliki pendiidkan < SMA, sementara sebanyak 16 orang (19,8%) yang memiliki pendiidkan ≥ SMA. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,072 (P <0,05) artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif 0-6 bulan.

Hasil uji statistik yang dilakukan oleh (Pratiwi et al. 2020), bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di wilayah kelurahan Pakojan II Jakarta Baat Tahun 2020, dengan p value 0,000.

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Ayu Suliasih, Puspitasari, and Pawestri 2019) dalam penelitian berjudul " Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif " Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan Pendidikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan p value 0,089, Ibu yang berpendidikan tinggi berpeluang keberhasilan ASI eksklusif 21 kali lebih besar dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Pendidikan dipahami sebagai proses atau kegiatan untuk memperoleh pengetahuan yang berlangsung dalam kondisi tertentu, pada waktu tertentu, dan melibatkan individu yang ditentukan. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan mencakup semua aspek kehidupan sehari-hari dan setiap interaksi antara individu dengan lingkungan mereka, baik yang bersifat formal maupun informal. Pencapaian pendidikan seseorang dapat memperluas pemahaman mereka tentang berbagai hal terkait kesehatan. Oleh karena itu, dengan meningkatnya tingkat pendidikan, diharapkan individu memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai menopause dan perubahan hidup, serta kemampuan yang lebih baik dalam menjaga kesehatan mereka. Pendidikan terakhir berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang berpendidikan tinggi (perguruan tinggi) memiliki peluang keberhasilan ASI eksklusif yang lebih besar jika dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah (SD dan SLTP sederajat) (Hibstu dkk 2018), melaporkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mampu mengurus diri dan bayinya jika dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki kesempatan untuk mengakses pengetahuan yang lebih luas sehingga ibu lebih yakin terhadap yang ia pahami.

Tabel 4. Hubungan antara Paritas dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Karang Raharja Tahun 2024

	ASI Eksklusif						
Paritas	**Tidak diberikan**		**Diberikan**		**Jumlah**		**P Value**
	N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	
Primipara	17	20,9%	22	18,1%	39	100%	**0,068**
Multipara	28	24,1%	17	20,9%	45	100%	
Total	45	45,0%	39	39,0%	84	100%	

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa dari 45 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif tedapat 17 orang (20,9%) primipara, sementara sebanyak 28 orang (24,1%) multipara. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,068 (P <0,05) artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan keberhasilan ASI Eksklusif 0-6 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi, Puspita, and Eva Yanti 2023) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di kota denpasar ahun 2021, menunjukkan bahwa nilai p value 0,132 artinya tidak ada hubungan signifikan antara paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Bekerja di Kota Denpasar pada Juni 2021.

Ibu yang sudah memiliki pengalaman menyusui dan berhasil memberikan ASI eksklusif pada anak sebelumnya akan merasa lebih percaya diri dalam menyusui bayi berikutnya, sehingga proses menyusui menjadi lebih mudah dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali menyusui bayinya (Muthiatulsalimah dkk 2025).

Tabel 5. Hubungan antara sikap dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Karang Raharja Tahun 2024

	ASI Eksklusif						
Sikap	**Tidak liberikan**		**Diberikan**		**Jumlah**		**P Value**
	N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	
Negatif	25	28,9%	29	25,1%	54	100%	**0,058**
Positif	20	16,1%	10	13,9%	30	100%	
Total	45	45,%	39	39%	84	100%	

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa dari 45 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif tedapat 25 orang (28,9%) memiliki sikap negatif, sementara sebanyak 20 orang (16,1%) memiliki sikap positif. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,058 (P <0,05) artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan keberhasilan ASI Eksklusif 0-6 bulan. Hasil uji statistik yang dilakukan oleh (Sri Yunita 2017) bahwa ada hubungan antara sikap ibu pekerja dengan pemberian ASI eksklusif dengan p-value sebesar 0,035.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi,

Puspita, and Eva Yanti 2023) menunjukkan hasil uji statistik yang dilakukan terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif meunjukkan hasil p value 0,000 artinya adanya hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif, dengan nilai OR 2,521, .artinya ibu dengan sikap kurang memiliki resiko 2,6 kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu dengan sikap baik.

Sikap merupakan pandangan atau perasan yang memicu kecendrungan bertindak tetapi belum terlaksana dalam tindakan nyata. Banyak ibu yang beralasan tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ASI tidak keluar ketika bayi pertama kali lahir dan baru keluar pada hari ketiga sehingga ibu memberikan susu formula kepada bayinya dikarenakan masih banyak ibu yang sudah memberikan bayinya makanan tambahan dan susu formula sebelum bayi berusia lebih dari 6 bulan. Petugas kesehatan agar lebih optimal memberikan penyuluhan tentang perbedaan kandumgan zat gizi susu formula dengan zat gizi ASI Eksklusif untuk pertumnbuhan dan perkembangan bayi supaya ibu lebih memahami kandungan gizi tersebut dan tergerak memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 6. Hubungan antara Dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Karangraharja Tahun 2024

	ASI Eksklusif						
Dukungan Keluarga	**Tidak diberikan**		**Diberikan**		**Jumlah**		**P Value**
	N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	
Tidak Mendukung	22	25,7%	26	22,3%	48	100%	**0,077**
Mendukung	23	19,3%	13	16,7%	36	100%	
Total	45	45,%	39	39%	84	100%	

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa dari 45 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif tedapat 22 orang (25,7%) yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, sementara sebanyak 23 orang (19,3%) mendapatkan dukungan keluarga. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,077 (P <0,05) artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI Eksklusif 0-6 bulan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al. 2020) dengan Hasil uji statistik terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif di wilayah kelurahan Pakojan II Jakarta Barat Tahun 2020 di peroleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p value 0,001. Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Ayu Suliasih, Puspitasari, and Pawestri 2019). Hasil uji statistik menayatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI Eksklusif dengan p value 0,932.

Dukungan keluarga terutama suami sangat memperngaruhi pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Bahwa dukungan dari keluarga terutama suami sangat penting dalam menunjang keberhasilan ibu untuk memproduksi kualitas dan kuantitas. Keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga dan masalah keluarga saling berkaitan. Banyak ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi sedangkan pada ibu yang mendapatkan dukungan keluarga banyak yang memberikan ASI Eksklusif, Bentuk dukungan keluarga yang kurang dapat disebabkan oleh kurangnya penegtahuan yang dimiliki oleh suami maupun keluarga terdekat lainnya. Sehingga kesulitan untuk membantu atau menyelesaikan masalah mengenai pemberian ASI Eksklusif pada bayi. banyak keluarga yang membantu ibu dalam mengurus bayi yang memberikan air putih, susu formula dan makanan tambahan lainnya (Pratiwi et al. 2020)

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan, hubungan antara pendidikan, paritas, sikap, dukungan keluarga,dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Hasil Penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan dapat memotivasi serta memberikan informasi kepada ibu agar tetap memberikan bayi nya ASI secara Eksklusif 0-6 bulan guna untuk meningkatkan capaian keberhasilan ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Suliasih, Rokhmah, Dwiyanti Puspitasari, and Dhasih Pawestri. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif." *Sari Pediatri* 20: 375. doi:10.14238/sp20.6.2019.375-81.

Dewi, Made Ayu Puspa, Luh Mira Puspita, and Ni Luh Putu Eva Yanti. 2023. "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Bekerja Di Kota Denpasar." *Coping: Community of Publishing in Nursing* 11(2): 54. doi:10.24843/coping.2023.v11.i02.p08.

Dinas Kesehatan Kab. Bekasi. 2021. "Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi." *Kemenkes RI*: 2013–15.

Fithriyana, Rinda. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Di Desa Suka Damai Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Batu Rohul." *Jurnal Doppler* 3(1): 42–47.

Hibstu dkk. 2018. *Comple Mentary Feeding Timing and Its Predictors among Mother's of Children Aged (6-23) Months Old in Halaba Kulito Town, Southern Ethiopia.Curr Pediatrics*.

Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*.

Mandasari, Pera, and Yudi Budianto. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai

Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 4(1): 56–59.

Mukarramah, Sitti. 2021. "Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Kassi-Kassi, Makassar." *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 12(1): 11. doi:10.32382/jmk.v12i1.2143.

Muthiatulsalimah, Mutiara Ayu, dkk. 2025. "Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Dengan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Tpmb Siti Halimah Bekasi Tahun 2024." *Indonesian Journal of Health Research Innovation* 2(1): 10–19.

Pratiwi, Rizki, Deasy Febriyanty, Ade Heryana, and Silviana Mustikawati. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Denan Pemberian AI Ekslusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kelurahan Pakojan II Jakarta Barat 2020. Jurnal Kesehatan Masyarakat." 2: 52–71.

Purnamayanthi, Pande Putu Indah. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Ekslusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Ekslusif Di PMB Hj. Sulini, Denpasar." *Jurnal Medika Usada* 2(1): 1–7. doi:10.54107/medika Husada.v2i1.39.

Putri, Rismaina. 2019. "Pengaruh Dukungan Suami Dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Pola Menyusui Bayi Usia 0-3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang." *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti* 7(1): 47–60.

"Rikesdas." 2021. : 29–30.

Saraha, Rosida Hi, and Rabiah Umanailo. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Relating Factors to the Success of Exclusive Breastfeeding." *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang* 8(1): 27–36.

Sri Yunita. 2017. "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta